

Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Kelas V A Sdn Rejosari 01

Maftuhah¹, Intan Indiati², Rustantiningsih³, Lidya Septia Devega⁴

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

²SDN Rejosari 01, Semarang, Kode Pos

Email: [1maeftuchah@gmail.com](mailto:maeftuchah@gmail.com), [2intanindiati@upgris.ac.id](mailto:intanindiati@upgris.ac.id), [3bundatanti@yahoo.co.id](mailto:bundatanti@yahoo.co.id),
[4liyadevega@guru.sd.belajar.id](mailto:liyadevega@guru.sd.belajar.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS bagi siswa SDN Rejosari 01 kelas V A semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024 melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 jenis yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa nilai tes IPAS pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilainya yang mencapai KKM sebelum tindakan pada prasiklus 37%, siklus I 74%, dan siklus II 85%. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Video Pembelajaran, Hasil Belajar IPAS

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in science learning outcomes for students at SDN Rejosari 01 class V A odd semester of the 2023/2024 academic year through the Problem Based Learning (PBL) model. This research is classroom action research which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques in research use 3 types, namely tests, observation and documentation. The data obtained were in the form of IPAS test scores at the end of cycle I and at the end of cycle II. The data analysis technique was carried out using comparative descriptive techniques. The research results show an increase in science learning outcomes. The increase in student learning outcomes can be seen from their scores which reached the KKM before action in the pre-cycle 37%, cycle I 74%, and cycle II 85%. Based on the description above, it is concluded that the application of the PBL learning model assisted by learning videos media in science and science learning can improve students' science and science learning outcomes.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Videos, Science Learning Results*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Perkembangan dalam dunia pendidikan di Indonesia ditandai oleh perubahan kurikulum yang berlaku dalam pelaksanaannya. Kurikulum pendidikan terbaru, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran harus berpusat pada siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Niddia dan Dedy 2019). Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu salah satu contohnya adalah pembelajaran IPAS.

Menurut Tatang Sunendar dalam Suhelayanti dkk. (2023), IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Hasil observasi karakteristik siswa kelas V A SDN Rejosari 01 menunjukkan perkembangan kognitif yang sudah bisa berfikir logis, sudah menguasai calistung, dan membaca paragraf secara utuh. Adapun ditinjau dari segi gaya belajar, siswa lebih menyukai gaya belajar kinestetik dengan praktik langsung atau keterlibatan siswa secara aktif. Sedangkan hasil observasi pembelajaran di kelas V A, terdapat beberapa hal yang monoton dalam belajar. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti antara lain penggunaan model pembelajaran kurang optimal dalam melibatkan siswa secara aktif, tidak adanya pembentukan kelompok kerja/tim untuk berdiskusi mengenai suatu masalah, dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah kurang memadai. Meninjau dari beberapa hal tersebut, terdapat beberapa kelemahan dari upaya yang dilakukan guru. Pertama, pengalaman dan wawasan siswa kurang tergal selama pembelajaran dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran yang menerangkan terus menerus sehingga mengakibatkan kurang terjalannya interaksi dengan siswa. Kedua, pembelajaran kurang bermakna dikarenakan belum mengaitkan pembelajaran dengan masalah (problem) sehari-hari yang dialami siswa. Ketiga, kurang inovasi pada penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan tidak semua siswa antusias dan terlibat dalam proses belajar. Keempat, hasil belajar siswa kurang maksimal karena kurang memahami konsep materi mata pelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan data hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa kelas V A yang masih rendah pada pembelajaran pra siklus yaitu topik sifat-sifat bunyi dan mendengar karena bunyi. Dilihat dari Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dari 27 siswa kelas V A di SDN Rejosari 01 sebanyak 10 anak (37%) nilainya di atas KKM dan 17 anak (63%) nilainya masih di bawah KKM. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam merangsang pemikiran siswa serta berpusat pada siswa

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2012). *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Fakhriyah, 2014). Menurut Rusman (2014), *problem-based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran, artinya media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak dapat terjadi dan tidak ada hasil belajar yang baik (Andriani, 2019). Media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa, salah satu media yang dapat digunakan adalah video pembelajaran (Mutia, Adlim, & Halim, 2017). Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui tayangan video siswa dapat terangsang baik dari segi visual melalui tampilan yang disajikan, maupun dari sisi audio melalui suara yang mengiringi (Joenaity, 2019). Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan (Sukiman,

2012). Penggunaan media video pembelajaran ini merupakan salah satu media yang menarik dikarenakan menampilkan berbagai gambar dan disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Feryana Nesita, Bambang Suteng, dan Eunice Widyanti S. (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar matematika siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus yaitu pada pra siklus hanya 9 siswa atau 43% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau 71% yang tuntas belajar matematika dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa yang tuntas belajar matematika atau 100%. Didukung dengan penelitian oleh Niddia Jayanti dan Dedy Setyawan (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dan Berbantuan Media Kartu Pecahan Pada Peserta Didik Kelas V/B SDN 2 Bukit Tunggal Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut memperoleh peningkatan hasil belajar siklus I dengan presentase ketuntasan klasikalnya mencapai 61,90%, dan pada siklus II meningkat hingga 100% dengan kategori sangat tercapai.

Berdasarkan keberhasilan penelitian tentang *Pembelajaran Problem Based Learning* dalam IPAS berbantuan video pembelajaran. Maka perlu dilakukan upaya peningkatan hasil belajar IPAS di kelas V A SDN Rejosari 01 Kota Semarang. Penelitian akan dilakukan dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya memperbaiki mutu kualitas pembelajaran dengan hasil akhir peningkatan dari segi hasil belajar kognitif siswa. Penelitian dilakukan dengan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan untuk memenuhi kepentingan bersama.

Oleh karena itu disusun penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran

Pada Siswa Kelas V A SDN Rejosari 01 Kota Semarang". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di SD.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Rejosari 01 Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024 pada tanggal 22-31 Agustus 2023. Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006), terdiri dari empat kegiatan yang dilaksanakan dalam satu siklus berulang. Kegiatan dalam setiap siklus meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dapat diupayakan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN Rejosari 01 Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Sampel penelitian adalah siswa kelas V A sejumlah 27 siswa.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan empat (4) tahapan sebanyak 2 siklus yang dilalui mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137), yaitu:

1. Perencanaan tindakan

Dari hasil observasi awal dilakukan perencanaan awal yaitu mempersiapkan atau menyusun alat dan bahan, instrumen penelitian seperti: Modul Ajar, bahan konkret, video pembelajaran dan soal evaluasi pada media *quizizz*. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan adalah: Pemilihan dan menelaah materi muatan IPAS Bab I yang dilakukan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan (action)

Tindakan dilakukan sesuai Modul Ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran PBL

berbantuan video pembelajaran. Dengan kegiatan yang menggali pengalaman para siswa dalam bentuk tanya jawab dengan guru, siswa dilatih untuk berdiskusi dan belajar mempresentasikan pendapat mereka di depan kelas.

3. Pengamatan atau observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru observer yang sudah dipilih untuk mengetahui sejauh mana tindakan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Selama observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang menjadi kendala dalam tindakan untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan dipertahankan agar tujuan penelitian tercapai. Pengumpulan data diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa yang sudah disusun sebelumnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru kolaborator menganalisis data yang didapat dari observasi selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3. Analisis dilakukan juga untuk hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran pada Siklus I. Selama tahap refleksi ini, peneliti dan guru kolaborator menganalisis dan menyimpulkan data tersebut, apakah dalam penelitian masih ada kendala atau kekurangan, serta apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jika belum ada peningkatan maka akan dilaksanakan perbaikan di siklus II dengan prosedur yang sama dengan siklus pertama. Hasil refleksi ini bertujuan untuk menentukan tindakan yang lebih baik sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun rencana kegiatan pada siklus II supaya terjadi peningkatan hasil belajar yang maksimal.

Tahapan pada siklus ke 2 akan dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi siklus I.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara metode observasi, metode

dokumentasi, dan tes. Sugiyono (2017:147), instrumen penelitian adalah suatu yang berguna untuk mengukur sesuatu yang hendak diamati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti ini yaitu lembar observasi, evaluasi *quizizz*, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar dan data siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 75. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM IPAS yang telah ditentukan sebesar 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas diawali dengan observasi terhadap karakteristik siswa dan pembelajaran pada kelas V A bertujuan agar peneliti mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya peneliti mampu memberikan solusi-solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Hasil belajar IPAS siswa kelas V A SDN Rejosari 01 setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran pada Siklus I topik sifat-sifat bunyi, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 80. Siswa yang

mencapai nilai ketuntasan KKM sebanyak 20 siswa (74%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (26%) dari total 27 siswa. Analisis nilai hasil tes kognitif siklus I dapat dilihat pada data distribusi frekuensi pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Nilai IPAS Siklus I

N	Interval	Frekuensi	Persentase	Ketuntasan	Keterangan
1	<75	7	26 %	Tidak Tuntas	7 siswa (26%)
2	75-83	8	30%	Tuntas	20 siswa (74%)
3	84-92	10	37 %	Tuntas	
4	93-100	2	7 %	Tuntas	
Jumlah		27	100 %		
Nilai Tertinggi					40
Nilai Terendah					100
Nilai Rata-Rata KKM					80
					75

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan siklus II guna memastikan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif siswa stabil dan tidak mengalami penurunan. Hasil belajar matematika ranah kognitif siswa kelas V A SDN Rejosari 01 setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus II topik mendengar karena bunyi. Tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan dengan pedoman hasil refleksi pembelajaran siklus I. Hasil tindakan pada siklus II memperoleh hasil capaian nilai tertinggi siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 89. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM sebanyak 23 siswa (85%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (15%) dari total 27 siswa. Siswa kelas V A tersebut mengalami peningkatan sikap yaitu lebih antusias dan berpartisipasi

dalam pembelajaran. Terbukti dari hasil belajar kognitif siswa pada Siklus II yang disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Nilai IPAS Siklus II

N o	Inte rval	Fr ekuensi	Prese ntase	Ketun tasan	Keter angan
1	<75	4	15 %	Tidak Tuntas	4 siswa (15%)
2	75-83	5	30%	Tuntas	23 siswa (85%)
3	84-92	6	37 %	Tuntas	
4	93-100	12	7 %	Tuntas	
Jumlah		27	100 %		
Nilai Tertinggi				60	
Nilai Terendah				100	
Nilai Rata-Rata				85	
KKM				75	

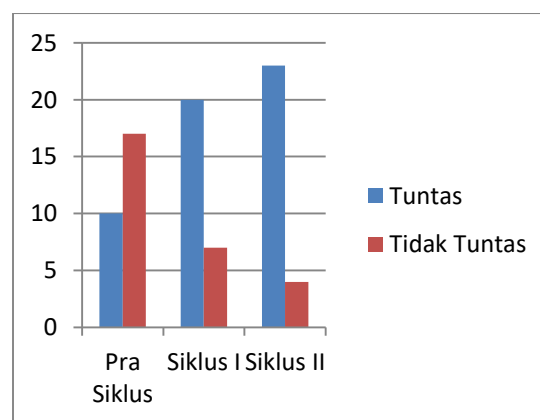
Analisis data penelitian tindakan kelas siklus I dan II kemudian diolah dan diperbandingkan dalam bentuk analisis data komparatif. Membandingkan ketuntasan hasil belajar pra siklus dengan setelah tindakan pada siklus I dan II dimaksudkan untuk melihat apakah penggunaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan video pembelajaran memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Berikut disajikan dalam tabel 3.3 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus dan setelah tindakan pada siklus II.

Tabel 3.3 Perbandingan Hasil Belajar IPAS Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	10 (37%)	20 (74%)	23 (85%)

Tidak Tuntas	17 (63%)	7 (26%)	4 (15%)
Jumlah	27	27	27
Rata-Rata	67	80	89

Tabel 3.3 di atas menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajar adalah 10 siswa (37%), pada siklus I meningkat menjadi 20 siswa (74%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (85%). Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya menurun pada siklus tindakan kelas. Pada saat pra siklus terdapat 17 siswa (67%) belum tuntas, kemudian menurun pada siklus I menjadi 7 siswa (26%) yang belum tuntas dan pada siklus II juga sama terdapat 4 siswa (15%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus II juga mengalami peningkatan dari pra siklus 67 menjadi 80 ke siklus I atau naik sebesar 13 dan pada siklus II menjadi 89 atau naik sebesar 9. Hal ini menunjukkan ketercapaian pada indikator penelitian bahwa sudah terdapat minimal 80% siswa tuntas pada mata pelajaran IPAS. Perbandingan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas V A dapat dilihat secara jelas pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan peningkatan pada siklus II, hasil pelaksanaan tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 80% siswa

tuntas. Meningkatnya hasil dari pra siklus menuju siklus I dan II dikarenakan pada tahap refleksi pra siklus sudah diperbaiki dan diberikan tindakan pada siklus I dan II. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arini Mayang Fauni, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hosein Radia (2019) dengan melakukan refleksi hasil perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil refleksi mampu meningkatkan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 44,82% menjadi 89,65% pada siklus II.

Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL berbantuan video pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru memaparkan suatu permasalahan yang relevan dan familier dengan kehidupan siswa. Pemaparan masalah ini berperan menstimulus siswa untuk tertarik mempelajari materi lebih mendalam. Kemudian penggunaan video pembelajaran juga sangatlah membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata klasikal 80 pada siklus I, dengan ketuntasan mencapai 74% meningkat sebesar 37% dari ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 67(37%). Selanjutnya dilakukan refleksi untuk dasar tindak lanjut pada siklus II. Hasil dari perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II, siswa lebih banyak terlibat dalam sintaks baik individu maupun kelompok dengan bantuan media audio visual. Hal ini berdampak pada ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah melampaui indikator ketuntasan 80% dengan peningkatan skor rata-rata secara klasikal sebesar 89 dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Pada tes evaluasi siklus II, hasil belajar IPAS 27 siswa tersebut sudah mengalami kenaikan dengan 23 siswa tuntas dan 4 siswa masih belum tuntas KKM. Dalam prosesnya siswa tidak lagi membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan pertanyaan soal yang diberikan. Karena dalam tahap mengorganisasi siswa dalam belajar, siswa dilatih membangun konsepnya sendiri dan menemukan cara baru sesuai kemampuannya dengan bimbingan guru, selain itu siswa juga bersemangat dengan evaluasi *quizizz*.

Berdasarkan uraian hasil penelitian

di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran baik pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada topik sifat-sifat bunyi dan mendengar karena bunyi bagi siswa kelas V A SDN Rejosari 01 pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Model PBL berbantuan video pembelajaran menyebabkan perubahan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran untuk bertanya maupun sekedar berinteraksi. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran PBL berbantuan video pembelajaran diminta untuk menghidupkan suasana menyenangkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi aktif yang kondusif. Dengan demikian penggunaan model PBL dapat melatih cara mengajar guru yang lebih efektif. Maka, penggunaan model pembelajaran yang sesuai, terlebih model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farlina Lindha Yuanita dan Siti Awaliyah (2020) dengan judul “Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media (PASIPUT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas III SDN 6 Dampit” juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Model PBL selain dapat meningkatkan aktivitas siswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I 69,2 meningkat menjadi 90,2 di siklus II.

Sejalan dengan penelitian Trimurtini dan Nur Laela (2020) dengan judul “Keefektifan Model Problem Based Learning(PBL) Berbantuan Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” memperkuat temuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media tangram efektif digunakan pada muatan pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar kelas 4 SD Gugus Larasati, Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata postes kelas

eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 80,17 dan rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 63. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($5,179 > 2,011$) sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media tangram lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan hasil belajar IPAS ranah kognitif melalui model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual siswa kelas V A SDN Rejosari 01. Model PBL berbantuan video pembelajaran dinilai sesuai dengan pembelajaran IPAS serta karakteristik siswa pada kelas V A hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar IPAS pada setiap siklusnya. Perolehan awal hasil belajar matematika pada prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 67, Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 80, pada siklus II perolehan rata-rata sebesar 89. Selanjutnya peningkatan juga terlihat pada ketuntasan KKM seluruh siswa, dibuktikan dengan perolehan awal ketuntasan pra siklus sebanyak 10 siswa dengan presentase 37%, kemudian meningkat pada Siklus I sebanyak 20 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 74% dan Siklus II juga mendapatkan hasil sebanyak 23 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 85%.

Bukti tambahan adalah dari hasil aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan yang memperoleh skor 44 pada siklus I dan skor 47 pada siklus II. Adapun presentase aktivitas siswa sebesar 80% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model PBL, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang kemudian akan

berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulisan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas PPL II PPG Prajabatan Gelombang II 2022 Universitas PGRI Semarang.

Saya menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Intan Indiaty, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan
2. Ibu Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd., selaku guru pamong serta Kepala Sekolah SDN Rejosari 01
3. Ibu Lidya Septia Devesa, S.Pd selaku guru kelas V A
4. Bapak dan Ibu Guru SDN Rejosari 01
5. Teristimewa kepada Bapak, Ibu, Adik, serta keluarga saya yang selalu mendoakan dan motivator terbesar.
6. Dan tak lupa kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Erna Fitria Ningrum E., F., Agristo, B., A., P., Kun, H., H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Kompetisi Bangun Datar (Pakom Bantar) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Prosiding 14th Urecol: Seri Pendidikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap*.

- 1199-1211.
- Jayanti, N. & Dedy, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Berbantuan Media Kartu Pecahan Pada Peserta Didik Kelas V/B SDN-2 Bukit Tunggul Palangkaraya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 1-8.
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Laksana
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Mutia, R., Adlim, & Halim, A. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Trimurtini & Nur L. (2020). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 375-383.
- Yuanita, F., L., & Siti, A. (2021). Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media (PASIPUT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas III SDN 6 DAMPIT. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(4), 1086-1091.

